

KONTRIBUSI OBJEK WISATA GOA PINDUL TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT

Restika Cahya Ningsih

Institute of Public Policy and Economic Studies
Jl. Kenari, No. R-13, Sidoarum 3, Godean Sleman,
Daerah Istimewa Yogyakarta 55564, Indonesia, Phone +62 274 798342
E-mail korespondensi: inspectjogya@yahoo.com

Naskah diterima: November 2012; disetujui: Maret 2013

Abstract: *At Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, is a place where most of the population works as a farmer, and gardener. The population is now attracted to manage the tourism spot there. The study aims to; First, to know the economy condition of the population in Pindul Cave before and after it is known as the tourism spot, Second, to know the effect of Pindul cave as the tourism spot to the economy condition of people in Gunung Kidul, especially people in Bejiharjo Three, to know the prospect and potential rate of the development of Pindul Cave later on. With all the aims, the study uses the method of SWOT and interview. Then use the method of Linear Trend to forecast the people's condition in Bejiharjo later on.*

Keywords: *cave; tourism site; swot; linear trend*

JEL Classification: *L83, R58*

Abstrak: *Desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo dimana sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan berkebun. Namun pengelolaan objek wisata yang ada di wonosari menjadi tren yang mulai diminati masyarakat. Studi ini bertujuan: Pertama, Mengetahui keadaan ekonomi masyarakat di kawasan Objek Wisata Goa Pindul sebelum dan setelah Goa Pindul dijadikan Objek Wisata. Kedua, mengetahui Pengaruh Wisata Goa Pindul terhadap Perekonomian masyarakat Gunungkidul khususnya disekitar Bejiharjo. Ketiga, mengetahui prospek dan potensi pengembangan pariwisata Goa Pindul di masa yang akan datang. Studi ini menggunakan metode pendekatan analisis SWOT dan wawancara. Kemudian menggunakan metode Trend Linier untuk meramalkan keadaan ekonomi masyarakat Bejiharjo beberapa tahun yang akan datang.*

Kata kunci: *goa; objek wisata; swot; trend liner*

Klasifikasi JEL: *L83, R58*

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta telah terkenal akan keanekaragaman objek wisata keeksotisan kotanya yang menawarkan keindahan historis dan budaya. Tempat tujuan kunjungan para wisatawan tidak hanya terpaku pada kota Yogyakarta saja, akan tetapi juga tersebar di setiap kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta. Setiap Kabupaten di Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki objek wisata yang menjadi unggulannya. Sebagai contoh di Kabupaten

Bantul, objek wisata yang menjadi unggulannya sedari dulu hingga saat ini yaitu Pantai Parangtritis, di kabupaten Sleman terdapat objek wisata Gunung Merapi, dan begitu juga di kabupaten-kabupaten lainnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Saat ini, pemerintah Indonesia sedang mengunggulkan sektor pariwisata sebagai salah satu sektor yang memberikan sumbangan besar bagi devisa Negara. Pemerintah telah mencaangkan program *Visit Indonesia Year 2008* untuk meningkatkan jumlah kunjungan pariwisata ke Indonesia. Kemudian pada tahun 2009

hingga tahun 2013 dicanangkan sebagai kelanjutan dari program tersebut di setiap daerah tujuan pariwisata.

Pariwisata merupakan industri baru dalam penyediaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, bahkan dalam menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Selain itu, sektor pariwisata juga tidak sedikit memberikan sumbangannya terhadap pendapatan daerah Daerah Istimewa Yogyakarta, baik Pendapatan Asli Daerah (PAD) maupun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)nya.

Di daerah Istimewa Yogyakarta sendiri banyak bermunculan objek wisata baru salah satunya di Kabupaten Gunung Kidul. Secara umum Kabupaten Gunung Kidul memiliki beberapa tempat pariwisata setiap tahunnya yang dapat dilihat dalam tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan pengunjung atau wisatawan di desa Bejiharjo Kecamatan Karangmojo pada tahun 2012 hampir mendekati rata-rata wisatawan yang berkunjung di Kabupaten Gunungkidul. Setelah semua jumlah wisatawan yang berkunjung ke berbagai objek wisata di Kabupaten Gunungkidul di rata-rata menunjukkan angka 71.000 wisata. Ini mengindikasikan bahwa desa wisata Goa Pindul mampu

menarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata di desa Bejiharjo, mengingat tempat wisata Goa Pindul baru dibuka pada tahun 2010.

Meskipun Goa Pindul baru diresmikan pada tahun 2010, objek wisata tersebut mampu menarik lebih dari 50.000 Pengunjung pada tahun 2012 (sumber; Data BPS, Kecamatan dalam Angka Tahun 2012). Goa Pindul yang terletak di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta ini adalah salah satu objek wisata yang dikembangkan oleh masyarakat setempat. Kehadiran Goa Pindul telah memberikan banyak kontribusi untuk kelangsungan hidup warga setempat. Hingga kini, objek wisata Goa Pindul telah menyerap sekitar 150 orang tenaga kerja, sebagian besar dari mereka adalah warga yang tinggal di sekitar Desa Wisata Bejiharjo. Mereka menempati berbagai posisi, seperti pemandu (*tour guide*), *security*, penjaga kebersihan, bagian manajemen dan keuangan, serta *marketing*. Sekitar 2000-3000 pengunjung kini bisa diserap oleh objek wisata Goa Pindul. Penghasilan yang didapatkan dari objek wisata Goa Pindul disumbangkan untuk Desa Wisata Bejiharjo sebanyak 25.000.000 rupiah/tahun.

Tabel 1. Jumlah pengunjung daya tarik wisata di Kabupaten Gunungkidul, Tahun 2012

No	Daya Tarik Wisata	Wisatawan nusantara	Wisatawan mancanegara	Jumlah
1.	Pantai Baron	442.912	-	442.912
2.	Pantai Siung	34.183	-	34.183
3.	Pantai Wedi Ombo	35.150	-	35.150
4.	Pantai Sadeng	24.342	-	24.342
5.	Pule Gundes	109.030	-	109.030
6.	Tepus	179.377	-	179.377
7.	Pantai Ngerenehan	34.986	-	34.986
8.	Gua Cerme	1.800	-	1.800
9.	Gunung Gambar	1.400	-	1.400
10.	JJLS	200.662	-	200.662
11.	Desa Wisata Goa Kalisuci	5176	659	5.835
12.	Desa wisata Pindul Bejiharjo	59.012	891	59.903
13.	Desa Wisata Bleberan Srigetuk	108.660	158	108.818
14.	Desa Wisata Jelok Beji	6.626	-	6.626
15.	Desa Wisata Bobung	9.731	345	10.076
16.	Desa Kemuning, Bunder	4.477	-	4.477
17.	Desa Wisata Nglangeran	13.200	-	13.200
18.	Desa Wisata Umbul Rejo	6.288	-	6.288

Sumber : Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012

Sebelum dijadikan sebagai objek wisata, Goa Pindul dijadikan sebagai pembuangan sampah oleh penduduk sekitar. Dengan berlalunya waktu pemerintah melihat potensi dari goa pindul yang dapat dijadikan sebagai objek wisata sehingga dapat meningkatkan perekonomian penduduk desa Bejiharjo baik dari segi peningkatan pendapatan dan penyerapan tenaga kerja yang lebih tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran. Pada tahun 2010 Goa Pindul secara resmi dibuka oleh pemerintah setempat sebagai salah satu objek wisata di Kabupaten Gunungkidul. Sebelum adanya wisata Goa Pindul banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan rata-rata Rp350.000,-per bulan, namun setelah dibukanya wisata goa pindul masyarakat Bejiharjo bisa menghasilkan untung rata-rata sebesar: Rp2.500.000,- per bulan.

Dengan dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata maka dapat memberikan beberapa dampak positif di antaranya adalah mengurangi pengangguran, memperluas upaya penambahan lapangan kerja, meningkatkan PDRB perkapita masyarakat, meningkatkan PAD Kabupaten Gunung Kidul, menambah Devisa, penyusunan atau pembuatan kebijakan baru pada Daerah Wisata di Gunungkidul, dan dapat melaksanakan otonomi daerah dengan sebagaimana semestinya.

Studi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan ekonomi masyarakat di kawasan Objek Wisata Goa Pindul sebelum dan setelah Goa Pindul dijadikan Objek Wisata, seberapa besar pengaruh Wisata Goa Pindul terhadap perekonomian masyarakat Gunungkidul khususnya di sekitar Bejiharjo dan untuk mengetahui prospek dan potensi pengembangan pariwisata Goa Pindul di masa yang akan datang menggunakan metode *Deskriptif* karena metode ini merupakan cara untuk mengungkapkan kebenaran yang objektif, yaitu analisis SWOT dan Analisis Trend Linear.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena di atas maka studi ini akan fokus pada Peran Objek Wisata Goa Pindul Terhadap Perekonomian Masyarakat setempat pada khususnya, dan di Kabupaten Gunungkidul pada umumnya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan adalah data sekunder dan data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta, Dinas Pariwisata D.I. Yogyakarta dan pengelola objek wisata terkait. Sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner kepada responden yang berada di objek wisata Goa Pindul Desa Bejiharjo Karangmojo Gunungkidul. Sampel dalam studi ini berjumlah 60 responden. Di mana 10 responden adalah pengunjung yang datang ke Goa Pindul dan 50 lainnya adalah masyarakat yang ada di desa Bejiharjo.

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan dalam studi ini adalah analisa SWOT dan analisis tren linier. Analisa SWOT digunakan untuk menentukan dua faktor yaitu faktor internal yang berupa kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*), dan faktor eksternal yang berupa kesempatan (*opportunities*) dan ancaman (*thearts*). Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan *strengths* dan *opportunities*, namun secara bersamaan dapat meminimalkan *weaknesses* dan *threats*. Kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman merupakan faktor-faktor strategis. Sehingga akan dapat disusun upaya-upaya yang akan dilakukan untuk pengembangan ekonomi secara strategis.

Matriks SWOT pada tabel 2 menghasilkan empat kemungkinan strategi alternatif, yaitu: 1) Strategi S-O; 2) Strategi S-T; 3) Strategi W-O; 4) Strategi W-T

Analisis Trend Linear adalah suatu gerakan kecenderungan naik atau turun dalam jangka panjang yang diperoleh dari rata-rata perubahan dari waktu ke waktu dan nilainya cukup rata atau mulus. Tren data berkala bisa berbentuk tren yang meningkat dan menurun secara mulus. Tren yang meningkat disebut tren positif sedangkan tren yang menurun disebut tren negative. Tren menunjukkan perubahan waktu yang relatif panjang dan stabil. Kekuatan yang dapat memengaruhi tren adalah perubahan populasi, harga, teknologi, dan produktifitas.

Tabel 2. Matriks SWOT

Faktor Eksternal \ Faktor Internal	STRENGTH (S) Daftar Kekuatan Internal	WEAKNESS (W) Daftar kelemahan Internal
OPPORTUNITIES (O) Daftar Peluang Eksternal	STRATEGI S-O Strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI W-O Strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
THREATS (T) Daftar Ancaman Eksternal	STRATEGI S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI W-T Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: (Rangkuti,2005)

Metode trend yang akan digunakan dalam studi ini adalah metode trend linear dan tren nonlinear (kuadratik) (Supangat, 2007).

Rumus-rumus regresi linear sederhana:

$$y_t = a + b_t, \tag{1}$$

$$b = \frac{n \sum ty - \sum t \sum y}{n \sum t^2 - (\sum t)^2} \tag{2}$$

$$a = y - bt \tag{3}$$

di mana: y adalah nilai peramalan; a adalah konstanta y ; b adalah nilai kemiringan; n adalah jumlah data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat mempunyai peran yang sangat besar di dalam penyelenggaraan keparawisataan. Dalam kode etik pariwisata dunia pasal 5 ayat 1 disebutkan bahwa penduduk setempat harus diikutsertakan dalam kegiatan pariwisata dan secara adil menikmati keuntungan ekonomis, dan sosial yang mereka usahakan, khususnya menciptakan lapangan pekerjaan.

Peran pemerintah daerah maupun pemerintah desa adalah membangun kerja sama yang baik untuk mengembangkan kawasan wisata Goa Pindul dengan dibuatnya peraturan-peraturan serta pengawasan untuk menjaga keamanan, kebersihan serta kelestarian kawasan wisata Goa Pindul, sehingga wisatawan merasa aman dan nyaman di kawasan wisata Goa tersebut. Masyarakat juga mempunyai peran

penting dalam mengembangkan kawasan wisata Goa yaitu turut bekerja sama dengan pemerintah dan pengelola untuk melayani wisatawan yang berkunjung dan mengembangkan usaha kecil di sekitar kawasan wisata Goa Pindul.

Tabel 3 menunjukkan tingkat pendidikan yang paling mendominasi adalah pada tingkat Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 43,5 persen yaitu 3.590 orang, diikuti oleh Sekolah Menengah Pertama (SMA) sederajat sebanyak 28,6 persen dengan jumlah 2.357 orang, kemudian diikuti oleh Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat yaitu 24,8 persen sebanyak 2.045 orang dan tingkat pendidikan masyarakat Desa Bejiharjo yang paling rendah adalah tingkat Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 3,12 persen dengan total 258 orang. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengembangkan kawasan wisata. Kita dapat melihat adanya peran penting sumberdaya manusia dalam memberikan sumbangsih pemikiran dan pengetahuan dalam upaya pengembangan suatu kawasan wisata Goa Pindul.

Tabel 3 juga membuktikan bahwa padukuhan dengan tingkat pendidikan paling kecil adalah Padukuhan Gunungsari dengan tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 63 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebanyak 35 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebanyak 30 orang dan diikuti dengan jumlah tingkat perguruan tinggi sebanyak 13 orang sehingga terlihat bahwa tingkat pendidikan Padukuhan Gunung sari berada pada posisi terendah dengan jumlah orang dengan jumlah penduduk dengan tingkat

Tabel 3. Data penduduk Desa Bejiharjo berdasarkan tingkat pendidikan

No	Padukuhan	Tingkat Pendidikan (Sederajat)				Jumlah
		SD	SMP	SMA	Perguruan Tinggi	
1	BANYUBENING I	120	52	122	25	319
2	BANYUBENING II	124	86	98	14	322
3	BULU	540	174	56	2	772
4	GELARAN I	71	64	21	6	162
5	GELARAN II	119	148	120	4	391
6	Grogol I	235	198	170	9	612
7	GROGOL III	149	110	65	9	333
8	GROGOL IV	257	149	145	12	563
9	GROGOL V	222	164	128	11	525
10	GROGOL VI	222	102	113	8	445
11	GROGOLII	213	94	48	12	367
12	GUNUNGBANG	178	105	85	11	379
13	GUNUNGSARI	63	35	30	13	141
14	KARANG LOR	370	292	225	15	902
15	KARANGMOJO	180	159	145	14	498
16	KULWO	96	38	121	19	274
17	NGRINGIN	59	62	74	11	206
18	SEROPAN	107	96	81	8	292
19	SOKOLIMAN I	171	121	87	30	409
20	SOKOLIMAN II	94	108	111	25	338
Total		3.590	2.357	2.045	258	8.250

Sumber: Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo

pendidikan terendah yaitu 141 orang.

Kendati demikian, disambung dengan Padukuhan yang merupakan objek studi berada pada tingkat pendidikan dengan jumlah penduduk terendah nomor dua yaitu 162 orang dengan rincian tingkat pendidikan Sekolah Dasar (SD) sederajat sebanyak 71 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sederajat sebanyak 64 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat sebanyak 21 orang dan tingkat Perguruan Tinggi sebanyak 6 orang.

Tabel 4. Klasifikasi Umur Masyarakat Bejiharjo Tahun 2010

No.	Usia (Tahun)	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	0 s.d. 9	618	543	1.161
2	10 s.d. 19	1.393	1.34	2.733
3	20 s.d. 29	1.422	1.191	2.613
4	30 s.d. 59	2.739	2.778	5.517
5	60 lebih	1.085	1.479	2.564
Total		7.257	7.331	14.558

Sumber: Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo

Tabel 4 menunjukkan usia dengan dominasi paling tinggi adalah usia 30-59 tahun yaitu sebesar 5.517 orang yang terdiri dari 2.739 berjenis kelamin laki-laki dan 2.778 orang berjenis kelamin perempuan. Kemudian disusul dengan penduduk dengan usia 2.613 orang yang terdiri dari 1.422 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1.191 orang berjenis kelamin perempuan. Sehingga dengan data tersebut dapat diketahui bahwa regenerasi untuk usia produktif memiliki peluang untuk beberapa tahun ke depan. Hal ini membuktikan bahwa penduduk usia produktif Desa Bejiharjo menjadi tunggak pergerakan ekonomi di Desa Bejiharjo.

Jenis Pekerjaan Masyarakat Desa Bejiharjo

Berdasarkan data yang diperoleh, pekerjaan masyarakat cukup bervariasi, seperti yang ditampilkan pada tabel 5 bahwa tingkat pekerjaan masyarakat yang paling dominan adalah sebagai Petani yaitu sebesar 46,55 persen. Profesi terbanyak kedua di Desa Bejiharjo adalah pekerja lainnya, termasuk salah satunya yaitu pemandu wisata. Buruh swasta memiliki persentase sebesar 16,35 persen dari seluruh penduduk Desa Bejiharjo. Selain itu sebagian masyarakat

juga banyak yang memanfaatkan keberadaan objek wisata Goa Pindul untuk mencari nafkah dengan cara berdagang, yaitu sebesar 7,10 persen. Masyarakat Desa Bejiharjo sampai saat ini masih ada yang menekuni pekerjaannya sebagai peternak yaitu sebesar 3,80 persen dan tukang sebesar 3,55 persen. Sementara itu, pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) merupakan pekerjaan minoritas di Desa Bejiharjo, yaitu sebesar 1,65 persen dengan jumlah pensiunannya sebesar 1,15 persen. Pekerjaan POLRI juga menjadi pekerjaan minoritas di Desa Bejiharjo dengan angka sebesar 0,65 persen. Dengan adanya kawasan wisata Goa Pindul yang telah dikembangkan, dapat membantu masyarakat sebagai sumber pendapatan dengan mengembangkan usaha kecil di sekitar kawasan wisata Goa Pindul.

Tabel 5. Data penduduk Desa Bejiharjo berdasarkan jenis pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	PNS	174	1,65
2	Pensiunan PNS	121	1,15
3	POLRI	26	0,25
4	Pedagang	745	7,1
5	Tukang	371	3,55
6	Buruh swasta	1.714	16,35
7	Tani	4.880	46,55
8	Ternak	399	3,8
9	Lainnya	2.054	19,6
Total		10.484	100%

Sumber : Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo

Persentase persepsi masyarakat tentang daya tarik Goa dapat ditampilkan pada tabel 6.

Tabel 6. Pengetahuan Masyarakat tentang Daya Tarik Goa Pindul

No.	Pilihan	Jumlah	Persentase
1	Ya	55	91,60%
2	Tidak	0	0
3	Tidak tahu	5	8,40%
Total		60	100%

Tabel 6 diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap 60 responden dapat diketahui 91,6 persen masyarakat mengetahui adanya

daya tarik pada Goa Pindul, sedangkan yang tidak tahu tentang daya tarik yaitu sebesar 8,4 persen, selain itu masyarakat yang berpendapat bahwa tidak ada daya tarik dari pantai Goa Pindul adalah sebesar 0 persen. Masyarakat berpendapat bahwa ada beberapa daya tarik Goa Pindul yaitu pemandangan yang sangat indah seperti stalaktit dan stalagmit yang terdapat di dalam goa dan keunikan struktur goa yang dapat dimanfaatkan sebagai *cave tubing*. Ini berarti bahwa masyarakat itu sadar dengan adanya nilai jual panorama eksotis dari Goa Pindul itu sendiri.

Aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat yaitu berdagang, bertani, berkebun, dan memandu wisatawan (*Tourist Guide*). Dengan melimpahnya sumber air yang memadai membuat aktivitas yang banyak diminati oleh masyarakat adalah bertani dan berkebun. Melihat aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat di kawasan Goa Pindul ini dapat menimbulkan dampak positif terhadap pengembangan objek wisata Goa Pindul dan perekonomian masyarakat itu sendiri. Hal ini disebabkan karena masyarakat mampu memanfaatkan keberadaan objek wisata Goa Pindul sebagai lahan penghasil pokok maupun tambahan dan mampu melakukan pengelolaan yang baik terhadap kawasan wisata Goa Pindul. Sehingga keberadaan objek wisata Goa Pindul, maka dapat meningkatkan taraf hidup dengan mengembangkan usaha kecil disekitar kawasan Goa Pindul.

Melalui data hasil wawancara diperoleh sarana yang terdapat pada kawasan wisata Goa Pindul seperti yang di mushola, kamar mandi/WC, kantin atau warung makan, tempat parkir, tempat sampah dan penginapan untuk saat ini sudah ada di ditempat wisata Goa Pindul, namun dari sarana transportasi sendiri tidak menunjang, karena tidak tersedia angkutan umum untuk menuju kawasan wisata Goa Pindul.

Kondisi ekonomi masyarakat di kawasan Goa Pindul

PDRB perkapita Kecamatan Karangmojo selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, PDRB Perkapita Karangmojo pada tahun 2008 dilihat dari harga konstan menunjukkan angka sebesar 3.990.203 rupiah yang kemudian angka

tersebut meningkat 6,5 persen atau sebesar 278.180 rupiah menjadi 4.268.383 rupiah di tahun 2009. Pada tahun selanjutnya, yaitu tahun 2010, PDRB Perkapita kembali mengalami kenaikan dari 4.268.383 rupiah menjadi 4.445.128 rupiah.

Tabel 7. PDRB per kapita kecamatan Karangmojo tahun 2008-2011

Tahun	PDRB Per Kapita (berlaku)	PDRB Per Kapita (konstan)
2008	6.771.305	3.990.203
2009	7.610.614	4.268.383
2010	8.471.776	4.445.128
2011	9.111.112	4.625.542

Sumber: PDRB Kecamatan Karangmojo, 2008-2011

Namun pada tahun tersebut prosentase kenaikannya menurun menjadi 3,9 persen. Begitu juga yang terjadi tahun 2010 ke tahun 2011, berdasarkan harga konstan, PDRB Perkapita tahun 2011 meningkat menjadi 4.625.542 rupiah dengan prosentase kenaikan sama dengan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 3,9 persen. Hal tersebut menggambarkan bahwa masyarakat Kecamatan Karangmojo mengalami pertumbuhan ekonomi ke arah yang positif walaupun tidak dapat dipungkiri jumlah kenaikan PDRB Perkapita setelah dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata menurun dari jumlah kenaikan PDRB Perkapita sebelum Goa Pindul diresmikan menjadi objek wisata.

Sementara itu, jika dilihat dari sisi PDRB Perkapita berdasarkan harga berlaku, jumlah kenaikan yang terjadi dari tahun 2008 ke tahun 2010 dan tahun 2010 ke tahun 2011. Dari tahun 2008 ke tahun 2009, PDRB per kapita Kecamatan Karangmojo mengalami kenaikan sebesar 11 persen atau sejumlah 839.309 rupiah yaitu dari 6.771.305 rupiah menjadi 7.610.614 rupiah. Persentase kenaikan tahun selanjutnya hanya sebesar 10,17 persen di tahun 2010 dan 7 persen di tahun 2011. Yang berarti gambaran tersebut menjelaskan bahwa dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata tidaklah mempengaruhi kenaikan PDRB Perkapita secara signifikan. Dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata hanya berpengaruh pada PDRB Kecamatan secara keseluruhan, dan tidak pada masyarakat perseo-

rangannya.

Keadaan ekonomi kecamatan Karangmojo sebelum dan sesudah Goa Pindul dikomersialkan yaitu berdasarkan tabel 8 (*Lampiran*) bahwa terjadi peningkatan jumlah PDRB oleh beberapa sektor. Di sektor pertanian, diketahui dari tahun 2008 sampai 2010 mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2011 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena pada saat Objek Wisata Goa Pindul dibuka pada tahun 2010 para petani di wilayah Kecamatan Karangmojo beralih profesi menjadi pemandu wisata di Objek Wisata Goa Pindul. Karena terjadi peralihan profesi ini, keadaannya berimbas pada tahun 2011 yang perekonomiannya sedikit menurun. Selanjutnya pada sektor lain seperti sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Bersih, Bangunan, Perdagangan, Hotel dan Restoran, Pengangkutan dan Komunikasi, Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan, dan Jasa-Jasa dari tahun 2008 sampai 2011 mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Sementara itu, terkait dengan dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata, jumlah angka kenaikan PDRB yang paling besar ditemukan dalam sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran. Pada sektor tersebut, dari tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami kenaikan sebesar 408 juta rupiah atau sebesar 1,27 persen. Kemudian dari tahun 2009 ke tahun 2010 jumlah kenaikan tersebut meningkat lima kali lipat lebih dari jumlah kenaikan tahun sebelumnya, yaitu sebesar 2.633 juta rupiah, yang berarti laju pertumbuhan ekonomi sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran pada tahun 2010 adalah sebesar 7,56 persen. Selanjutnya dari tahun 2010 ke tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi sektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran adalah sebesar 3,66 persen yaitu sebanyak 1.324 juta rupiah. Berdasarkan analisis kenaikan tingkat PDRB dan laju pertumbuhan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya objek wisata Goa Pindul mampu mengarahkan laju pertumbuhan ekonomi kecamatan Karangmojo ke arah yang positif. Secara lebih rinci, peningkatan PDRB dan laju pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh subsektor Perdagangan, Hotel, dan Restoran, yaitu sub sektor perdagangan besar dan sub sub sektor restoran. Dilihat dari tabel 8, perdagangan besar dan eceran memiliki tingkat kenaikan PDRB yang cukup signifikan. Sejak tahun 2008 hingga tahun 2009,

PDRB sub sektor perdagangan besar dan eceran meningkat dari 21.376 juta rupiah menjadi 21.478 juta rupiah, kenaikan tersebut sejumlah 102 juta rupiah. Kemudian dari tahun 2009 hingga tahun 2010, sub sektor perdagangan besar dan eceran mengalami kenaikan yang signifikan yaitu sejumlah 1.692 juta rupiah, bermula 21.478 juta rupiah menjadi 23.170 juta rupiah, dan pada tahun 2010 sebesar 23.170 juta rupiah menjadi 24.177 juta rupiah pada tahun 2011. Laju pertumbuhan ekonomi sub sektor perdagangan besar dan eceran tersebut mengalami kenaikan sebesar 4,1 persen.

Di sektor-sektor lainnya yang juga berkaitan erat dengan dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata yaitu sektor Pengangkutan dan Komunikasi serta sektor Jasa-jasa swasta yang bergerak di bidang hiburan dan rekreasi. Pada sektor Pengangkutan dan Komunikasi, kenaikan tingkat PDRB yang dialami dari tahun 2008 ke tahun 2009 sebelum dibukanya objek wisata Goa Pindul yaitu sebesar 144 juta rupiah yaitu 2,16 persen. Setelah dibukanya objek wisata Goa Pindul pada tahun 2010, jumlah kenaikan PDRB sektor Pengangkutan dan Komunikasi sebesar 332 juta rupiah atau 4,7 persen, dan dari

tahun 2010 ke tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 300 juta rupiah atau 4,1 persen. Kemudian pada sektor Jasa-jasa swasta di bidang rekreasi dan hiburan, PDRB kecamatan Karangmojo dari tahun 2009 ke 2010 mengalami kenaikan yaitu dari 259 juta rupiah menjadi 277 juta rupiah atau sebesar 18 juta rupiah, dengan laju pertumbuhan ekonomi senilai 6,4 persen. Selanjutnya di tahun 2011, laju pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan sebesar 12,6 persen dari tahun 2010, dengan jumlah peningkatan PDRB sebesar 40 juta rupiah. Hal itu membuktikan bahwa objek wisata Goa Pindul memiliki potensi yang patut dikembangkan sebagai penunjang laju pertumbuhan ekonomi di kecamatan Karangmojo, Gunungkidul.

Berdasarkan hasil survei, diketahui kekuatan dan kelemahan, peluang dan ancaman yang dapat dilihat pada tabel 9.

Analisis SWOT yang telah dilakukan maka strategi dan arah pengembangan kawasan objek wisata Goa Pindul adalah sebagai berikut:

Strategi 1: Meningkatkan dan mengembangkan perekonomian dan serta meberdayakan sumber daya manusia yang ada di desa Bejiharjo dengan arahan pengelolaan dengan mengelola objek

Tabel 9. Matriks SWOT Pengembangan

		KEKUATAN (S)	KELEMAHAN (W)	
		Eksternal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepakat sumber daya manusia muda dengan rata-rata usia produktif. 2. Sudah dipublikasikan dengan baik melalui media nyata dan maya. 3. Memiliki Ekosistem Goa yang masih alami. 4. Memiliki keindahan alam yang eksotis yang menarik. 5. Tingkat Pendidikan yang berlevel SMP dan SMA sederajat. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurang kerjasama antara pengelola dengan pemerintah 2. Minimnya infrastruktur jalan dan angkutan ummmenuju lokasi 3. Minimnya Sumber Daya Manusia yang punya <i>skill</i> bahasa Inggris dalam melayani turis dari mancanegara. 4. Jiwa Entrepreneurship yang rendah.
Internal				
		PELUANG (O)	STRATEGI S-O	STRATEGI W-O
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Belum banyak objek wisata sejenis di daerah Gunungkidul, bahkan di DIY. 2. Sumber pendapatan dan peluang masyarakat desa Bejiharjo. 3. Kondisi Agama, Politik dan Keamanan yang kondusif. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa. 2. Mengupayakan kondisi alam Goa Pindul agar tetap terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengupayakan adanya infrastruktur jalan dan angkutan umum 2. Mengupayakan pelatihan bahasa asing bagi pemandu.
		ANCAMAN (T)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Munculnya objek wisata sejenis yang menyerupai Goa Pindul. 2. Ulah pengunjung yang tidak tanggung jawab dapat merusak ekosistem. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan objek wisata Goa Pindul lebih dikembangkan, supaya tidak kalah saing dengan objek wisata lain. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membangun kerjasama antar pengelola dan pemerintah daerah. 2. Meningkatkan pengembangan objek wisata Goa Pindul.

wisata sebaiknya direkrut dari masyarakat sekitar desa Bejiharjo dan menerbitkan peraturan tentang usaha-usaha kecil yang telah dikelola oleh masyarakat Bejiharjo.

Strategi 2: Mengupayakan kondisi alam Goa Pindul agar tetap terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan dengan arahan pengelolaan dengan menerbitkan peraturan pengunjung agar tetap menjaga kelestarian alam yang ada di sekitar wisata Goa Pindul dengan cara pengelola atau pemandu membuat poster dan slogan tentang arti pentingnya memelihara kelestarian objek wisata.

Strategi 3: Mengupayakan adanya infrastruktur jalan dan angkutan umum serta mengupayakan pelatihan bahasa asing bagi pemandu dengan cara sebagai berikut; (1) mengajukan proposal ke pemerintah Gunungkidul untuk memperbaiki infrastruktur jalan dan pengadaan angkutan umum menuju objek wisata (pemasangan peta petunjuk arah menuju lokasi wisata Goa Pindul dan (2) mengadakan pelatihan bahasa asing bagi pemandu wisata Goa Pindul dengan bekerjasama dengan pihak pemerintah terkait.

Strategi 4: Pengelolaan objek wisata Goa Pindul lebih dikembangkan, supaya tidak kalah saing dengan objek wisata lain dengan melakukan inovasi baru seperti menambah dan memperbaiki fasilitas di kawasan objek wisata Goa Pindul dengan menambah fasilitas. Seperti *out bond*, *flaying fox*, taman bermain untuk anak-anak, kantin kurang memadai, angkutan umum.

Strategi 5: Membangun kerjasama antarpengelola dan pemerintah daerah secara insentif di

mana saling menguntungkan dua belah terkait dan pada pengelola masyarakat goa pindul pada kususunya.

Strategi 6: Meningkatkan pengembangan objek wisata Goa Pindul dengan cara; (1) pemasangan iklan pada berbagai media, baik dari internet surat kabar dan lain-lain dan (2) mengusulkan kepada pemerintah Kabupaten maupun Provinsi untuk mendaftarkannya ke dalam kawasan objek wisata.

Analisis Trend Linier Peramalan Potensi Goa Pindul

Studi ini menghitung jumlah peningkatan perekonomian penduduk sekitar Bejiharjo, dengan data yaitu berdasarkan jumlah pengunjung yang datang di objek wisata Gelaran I, bahwa itulah satu-satunya pemasukan yang sangat besar dari jumlah pengunjung yang datang ke objek wisata yang ada di Gelaran I, dengan harga tiket yang ditetapkan oleh masyarakat yaitu dikenai biaya @Rp 35.000. Maka dari itu kami bisa mengolah data dengan metode tren (meramal) perkembangan beberapa tahun kemudian, dengan metode ini kami bisa mengetahui naik dan turunya pengunjung yang datang ke objek wisata di gelaran I Bejiharjo kecamatan karangmojo.

Untuk mempermudah dalam penghitungan peramalan dengan metode trend linier maka dibentuklah data perkuartal tiap tahun, peneliti menjumlah jumlah pengunjung dari empat kelompok bulan yaitu:

Kuartal (*Januari, Februari, Maret*); Kuartal (*April,*

Tabel 10. Kalkulasi pengunjung Goa Pindul berdasarkan Kuartal

Bulan	Jumlah Pengunjung Per Tahun (Orang)									
	2010		2011		2012		2013		2014	
Jan			23		3177		7856		7159	
Feb			41	K2	1753	K6	4877	K10	3727	K14
Mar			83		2299		5392		5372	
Apr			142		3336		3166		4305	
Mei			241	K3	2617	K7	6735	K11	10218	K15
Jun			452		3238		6716		6582	
Jul			621		4209		3209			
Agu			663	K4	7367	K8	9215	K12		
Sep			460		6523		5030			
Okt	19		472		6907		5478			
Nov	26	K1	812	K5	6746	K9	6270	K13		
Des	30		1411		11140		8077			

Sumber : Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo

Tabel 11. Perkiraan Jumlah Pengunjung/Wisatawan Goa Pindul

Tahun	Kuartal*	Jenis Kuartal	X	Persamaan	Perkiraan Pengunjung (orang)
2014	K16	Kuartal III	8	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	30.106,08
	K17	Kuartal IV	9	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	32.417,74
	K18	Kuartal I	10	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	34.729,40
2015	K19	Kuartal II	11	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	37.041,06
	K20	Kuartal III	12	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	39.352,72
	K21	Kuartal IV	13	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	41.664,38
2016	K22	Kuartal I	14	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	43.976,04
	K23	Kuartal II	15	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	46.287,70
	K24	Kuartal III	16	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	48.599,36
	K25	Kuartal IV	17	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	50.911,02
2017	K26	Kuartal I	18	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	53.222,68
	K27	Kuartal II	19	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	55.534,34
	K28	Kuartal III	20	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	57.846,00
2018	K29	Kuartal IV	21	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	60.157,66
	K30	Kuartal I	22	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	62.469,32
	K31	Kuartal II	23	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	64.780,98
	K32	Kuartal III	24	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	67.092,64
2019	K33	Kuartal IV	25	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	69.404,30
	K34	Kuartal I	26	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	71.715,96
	K35	Kuartal II	27	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	74.027,62
	K36	Kuartal III	28	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	76.339,28
	K37	Kuartal IV	29	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	78.650,94
2020	K38	Kuartal I	30	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	80.966,00
	K39	Kuartal II	31	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	83.274,26
	K40	Kuartal III	32	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	85.585,92
	K41	Kuartal IV	33	$y = 11612,8 + 2311,66 x$	87.897,58

Keterangan: K8 sebagai K pertama

Mei, Juni); Kuartal (Juli, Agustus, September); Kuartal (Oktober, November, Desember)

Penentuan persamaan garis regresi dengan memasukkan ke dalam rumus. Berdasarkan tabel 11 diperoleh perumusan persamaan garis regresi sebagai berikut:

$$a = \sum y / n = 174192 / 15 = 11612,8$$

$$b = \sum xy / \sum x^2 = 480826 / 208 = 2311,66$$

Persamaan regresi diperoleh,

$$y = a + bx$$

$$y = 11612,8 + 2311,66x$$

Setelah rumus persamaan regresi didapat dapat diperkirakan jumlah pengunjung/wisatawan goa pindul untuk kuartal tahun berikutnya dengan Tabel 10.

Diketahui ramalan kalkulasi pendapatan Pariwisata goa Pindul dengan rumus Pendapatan = Jumlah Pengunjung x Biaya Retribusi (@35.000) sebagaimana seperti pada tabel 12 (Lampiran)

SIMPULAN

Masyarakat Bejiharjo Kecamatan Karangmojo, Desa Gelaran memiliki potensi sebagai kekuatan dan peluang. Kekuatannya, yaitu: (1) Terdapat sumber daya manusia muda dengan rata-rata usia produktif. (2) Sudah dipublikasikan dengan baik melalui media nyata dan maya. (3) Memiliki Ekosistem Goa yang masih alami. (4) Memiliki keindahan alam yang eksotis yang menarik. (5) Tingkat Pendidikan yang berlevel SMP dan SMA sederajat. (6) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa dan Petunjuk Teknis Perencanaan Pembangunan Desa. Dan peluangnya, yaitu: (1) Belum banyak objek wisata sejenis di daerah Gunungkidul, bakhandi DIY. (2) Sumber pendapatan dan peluang masyarakat desa Bejiharjo. (3) kondisi agama, politik dan keamanan yang kondusif.

Selain memiliki peluang dan kekuatan, masyarakat Bejiharjo juga memiliki kelemahan dan ancaman. Kelemahannya yaitu: (1) Kurang

kerjasama yang insentif dan menguntungkan pihak pengelola dengan pemerintah. (2) Minimnya infrastruktur jalan dan angkutan umum menuju lokasi. (3) Minimnya Sumber Daya Manusia yang punya keterampilan bahasa Inggris dalam melayani turis dari mancanegara. (4) Jiwa *Entrepreneurship* yang rendah. Dan ancamannya yaitu: (1) Munculnya objek wisata sejenis yang menyerupai Gua Pindul. (2) Ulah pengunjung yang tidak tanggung jawab dapat merusak ekosistem.

Strategi perbaikan pemberdayaan masyarakat Bejiharjo Kecamatan Karangmojo Desa Gelaran adalah sebagai berikut: (1) Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 66 Tahun 2007 tentang Perencanaan Pembangunan Desa dan Petunjuk Teknis Perencanaan Pembangunan Desa. (2) Mengupayakan kondisi alam Gua Pindul agar tetap terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. (3) Mengupayakan adanya infrastruktur jalan dan angkutan umum serta mengupayakan pelatihan bahasa asing bagi pemandu. (4) Pengelolaan objek wisata Goa Pindul lebih dikembangkan, supaya tidak kalah saing dengan objek wisata lain. (5) Membangun kerjasama antarpengelola dan pemerintah daerah. (6) Meningkatkan pengembangan objek wisata Goa Pindul.

Kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Karangmojo mengalami kenaikan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari data PDRB Kecamatan Karangmojo sebelum dan sesudah dibukanya Objek Wisata Goa Pindul yaitu Periode tahun 2008 sampai dengan 2011. Data tersebut menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi beberapa sektor di Kecamatan Karangmojo yang bergerak positif atau dengan kata lain mengalami peningkatan. Laju pertumbuhan ekonomi di beberapa sektor tersebut semakin meningkat pada saat dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata, khususnya pada sektor Jasa-jasa swasta di bidang hiburan dan rekreasi. Berdasarkan analisis data-data sekunder dan primer yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa objek Wisata Goa Pindul merupakan objek wisata yang patut dikembangkan untuk menunjang perekonomian kecamatan Karangmojo, Gunungkidul.

Kondisi perekonomian masyarakat Kecamatan Karangmojo, menggambarkan bahwa masyarakat mengalami pertumbuhan ekonomi

kearah yang positif walaupun tidak dapat dipungkiri jumlah kenaikan PDRB Perkapita setelah dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata menurun dari jumlah kenaikan PDRB Perkapita sebelum Goa Pindul diresmikan menjadi objek wisata. Yang berarti gambaran tersebut menjelaskan bahwa dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata tidaklah mempengaruhi kenaikan PDRB Perkapita secara signifikan. Dibukanya Goa Pindul sebagai objek wisata hanya berpengaruh pada PDRB Kecamatan secara keseluruhan, dan tidak pada masyarakat perseorangan.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka beberapa saran diusulkan sebagai bahan masukan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Bejiharjo di Desa Gelaran adalah sebagai berikut: 1) Pemberian bantuan kepada masyarakat perlu ditingkatkan, khususnya peralatan dan perlengkapan; 2) Melakukan penguatan pada permasalahan internal dan eksternal perekonomian masyarakat Bejiharjo yang meliputi kelemahan dan ancaman bagi masyarakat Bejiharjo; 3) Dinas terkait memberikan penyuluhan tentang pembangunan SDM dan pelatihan apa-apa yang harus masyarakat Bejiharjo dapatkan dari si penyuluh; 4) Pemberdayaan institusi-institusi yang memiliki fokus perhatian terhadap pengembangan masyarakat Bejiharjo, agar memiliki komitmen untuk bersama-sama mengembangkan desa wisata Goa Pindul.

DAFTAR PUSTAKA

- Supangat, A. (2007). *Statistika dalam kajian deskriptif, inferensi dan nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. (tt) Katalog objek dan daya tarik wisata, Jogja the Real Java. Yogyakarta: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Yogyakarta.
- Matitaputty, R. (2013). *Modul peranan pariwisata dan bidang sosial-ekonomi*. Maret 2013.
- Rangkuti, F. (2005). Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Pendit, N., (1999). *Ilmu pariwisata sebuah pengantar perdana*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Andi, P., (2011). *Metodologi penelitian kualitatif: dalam perpektif rancangan penelitian*. Yogyakarta: Arruzz Media.
- Sukardi. (2011). Peranan pendapatan retribusi objek pariwisata Batu Raden terhadap pendapatan retribusi daerah Kabupaten Banyumas. *Majalah Ilmiah Ekonomika* Volume 14 Nomor 3, Agustus 2011.
- Yudananto, W., Sutyaties S. Remi. Muljarjadi, B. (2010). Peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian daerah di Indonesia (*analisis interregional input-output*). Bandung: Universitas Penjajaran 2010.
- Todaro, M, P., (1997). *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo. (2012) Data Penduduk Desa Beriharjo Berdasarkan Jenis Pekerjaan.
- Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo. (2012) Data Penduduk Desa Bejiharjo Berdasarkan Tingkat Pendidikan.
- Kesekretariatan Kantor Desa Bejiharjo. (2012) Klasifikasi Umur Masyarakat Bejiharjo.
- BPS. (2012) Jumlah pengunjung daya tarik para wisata Kabupaten Gunungkidul tahun 2012. Yogyakarta: BPS DIY.
- BPS. (2012). *Produk domestik regional bruto atas harga konstan Kabupaten Gunungkidul 2008-2011*. Yogyakarta: BPS DIY.
- BPS. (2012). *Produk domestik regional bruto atas harga berlaku Kabupaten Gunungkidul 2008-2011*. Yogyakarta: BPS DIY.
- BPS. (2012). *Produk domestik regional bruto kecamatan Karangmojo Tahun 2008-2011*. Yogyakarta: BPS DIY.
- <http://www.slideshare.net>
- <http://ssantoso.blogspot.com/2008/08/analisis-trend-materi-x-pengertian-dan.html>
- <http://objekwisataindonesia.com/gua-pindul/>

LAMPIRAN

Tabel 8. PDRB Kecamatan Karangmojo tahun 2008-2012

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1. Pertanian	78.395	78.989	79.705	78.063	84.071
a. Tanaman Bahan Makanan	63.839	64.891	66.096	61.858	70.269
b. Tanaman Perkebunan	1.522	1.709	1.734	1.754	2.347
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7.505	6.958	6.617	7.700	5.202
d. Kehutanan	5.129	5.102	5.036	6.496	5.655
e. Perikanan	400	328	222	254	597
2. Pertambangan dan Penggalian	7.221	7.263	7.429	8.224	8.294
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-	-	-	-
b. Pertambangan Tanpa Migas	-	-	-	-	-
c. Penggalian	7.221	7.263	7.429	8.224	8.294
3. Industri Pengolahan	22.571	28.716	30.873	36.091	35.483
a. Industri Migas	-	-	-	-	-
b. Industri Tanpa Migas	22.571	28.716	30.873	36.091	35.483
4. Listrik, Gas dan Air Bersih	1.171	1.553	1.686	1.754	1.879
a. Listrik	1.159	1.539	1.673	1.741	1.865
b. Gas	-	-	-	-	-
c. Air Bersih	12	14	13	13	14
5. Bangunan	19.596	20.334	21.639	23.403	25.108
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran	31.790	32.198	34.831	36.155	37.682
a. Perdagangan Besar dan Eceran	21.376	21.478	23.170	24.177	25.288
b. Hotel	-	-	-	-	-
c. Restoran	10.414	10.720	11.661	11.978	12.394
7. Pengangkutan dan Komunikasi	6.517	6.661	6.993	7.293	7.691
a. Pengangkutan	6.444	6.585	6.909	7.196	7.587

bersambung

Sambungan tabel 8. PDRB ...

Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
1. Angkutan jalan raya	6.347	6.485	6.800	7.073	7.547
2. Jasa penunjang angkutan	98	100	109	124	130
b. Komunikasi	72	76	84	96	104
1. Pos dan telekomunikasi	72	76	84	96	104
2. Jasa penunjang komunikasi	-	-	-	-	-
Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
8. Keuangan, Sewa dan Jasa Perusahaan	7.380	7.561	8.197	8.961	9.553
a. Bank	717	735	830	946	1.070
b. Lembaga keuangan bukan bank	1.275	1.331	1.424	1.626	1.746
c. Jasa penunjang keuangan	-	-	-	-	-
d. Sewa bangunan	5.137	5.237	5.671	6.078	6.414
e. Jasa perusahaan	251	258	272	310	322
9. Jasa-jasa	24.457	24.914	25.427	26.186	28.540
a. Pemerintahan Umum	20.700	21.027	21.270	21.717	23.824
1. Administrasi pemerintahan dan pertahanan	11.374	11.608	11.251	11.050	12.297
2. Jasa pemerintahan lainnya	9.326	9.419	10.019	10.666	11.526
b. Swasta	3.757	3.887	4.157	4.469	4.717
1. Sosial kemasyarakatan	1.591	1.651	1.771	1.894	1.970
Lapangan usaha	2008	2009	2010	2011	2012
2. Hiburan dan rekreasi	244	259	277	317	341
3. Perorangan dan rumah tangga	1.923	1.977	2.109	2.258	2.405
PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO	199.099	208.189	216.780	226.129	238.301

Sumber: PDRB Kecamatan Karangmojo, 2008-2011

Tabel 12. Peramalan pendapatan objek wisata Goa Pindul

Tahun	Kuartal*	Jenis Kuartal	X	Peramalan Pendapatan
2014	K16	Kuartal III	8	1.053.712.800
	K17	Kuartal IV	9	1.134.620.900
	K18	Kuartal I	10	1.215.529.000
2015	K19	Kuartal II	11	1.296.437.100
	K20	Kuartal III	12	1.377.345.200
	K21	Kuartal IV	13	1.458.253.300
	K22	Kuartal I	14	1.539.161.400
2016	K23	Kuartal II	15	1.620.069.500
	K24	Kuartal III	16	1.700.977.600
	K25	Kuartal IV	17	1.781.885.700
	K26	Kuartal I	18	1.862.793.800
2017	K27	Kuartal II	19	1.943.701.900
	K28	Kuartal III	20	2.024.610.000
	K29	Kuartal IV	21	2.105.518.100
	K30	Kuartal I	22	2.186.426.200
2018	K31	Kuartal II	23	2.267.334.300
	K32	Kuartal III	24	2.348.242.400
	K33	Kuartal IV	25	2.429.150.500
	K34	Kuartal I	26	2.510.058.600
2019	K35	Kuartal II	27	2.590.966.700
	K36	Kuartal III	28	2.671.874.800
	K37	Kuartal IV	29	2.752.782.900
	K38	Kuartal I	30	2.833.691.000
2020	K39	Kuartal II	31	2.914.599.100
	K40	Kuartal III	32	2.995.507.200
	K41	Kuartal IV	33	3.076.415.300